# Intelegensi manusia itu berkembang bukan tetap

Nama : Farhan Permana

Akun instragram : @farhanpermanaaa

Tidak sedikit orang yang beranggapan bahwa manusia itu hanya ada si 'Pintar dan si Bodoh'. Mereka berpikir dengan dalih bahwa seseorang jika tidak bisa mengerjakan matematika berarti dia bodoh. Adapun orang yang mampu mengerjakan soal-soal matematika yang di berikan oleh si guru maka dia adalah orang pintar.

Apakah seseorang yang tidak bisa mengerjakan metematika itu bisa di katakan sebagai orang bodoh? Dan apakah orang yang mampu mengerjakan soal-soal matematika itu bisa di katakan sebagai orang pintar?.

Intelegensi manusia itu bisa berkembang layak nya bayi yang sedang belajar berjalan. Sebagaimana yang bayi lakukan ketika ia belajar berjalan, seseorang jika ingin berkembang maka ia harus terus belajar, Seorang bayi tidak akan menyerah meskipun harus jatuh berkali-kali. Begitupun kita jika ingin terus berkembang walaupun harus jatuh berkali-kali maka harus bangkit kembali sampai kita bisa merasakan perkembangan yang kita perjuangkan.

Menanggapi persoalan seperti ini, yang harus kita ubah adalah *Mindse*t kita. Karena *Mindset* lah yang berperan penting dalam seluruh aspek kehidupan, Khusus nya dalam kasus seperti ini.

Menurut Carol s. Dweck penulis buku '*mindset*' dia mengatakan bahwa *mindset* itu terbagi menjadi dua :

Pertama *fixed mindset* (*mindset* tetap) ia menyakini bahwa sifat dan kecerdasan seseorang itu sudah ditetapkan. Kemudian yang kedua ada *growth mindset* (*mindset* berkembang) ini meyakini bahwa kualitas dasar Manusia dapat diolah melalui upaya-upaya tertentu. Orang yang memiliki *mindset* tetap akan selamanya di hantui dengan ketakutan akan kegagalan, dia tidak berani mengambil risiko yang ada. Sehinga ia melewati kesempatan-kesempatan yang ada. Adapun orang yang memiliki *mindset* berkembang, ia selalu berani mengambil risiko yang ada, ia tidak fokus akan hasil, tetapi ia fokus kepada proses.

Banyak orang pintar yang terkurung pikiran nya sendiri. Kita mungkin berpikir bahwa orang-orang yang dianggap cerdas di sekolah nya kelak mereka lah yang akan mewarnai kehidupan, menjadi ilmuan dll. Tapi kita di kejutkan oleh fakta bahwa kebanyakan orang yang meraih penghargaan dunia ternyata bukan dari orang-orang yang dulu nya dianggap cerdas, melainkan sebaliknya. Ya mereka yang dulu sekolahnya justru mengalami beragam kesulitan. Tak sedikit yang menjadi penerima hadiah Nobel mengaku bahwa masa kecilnya dilalui dengan penuh rintangan. Bahkan Albert Einstein pernah di anggap idiot, dan penemu besar sepanjang sejarah Thomas alva Edison di keluarkan dari sekolah.

Dalam hal ini ada perbedaan yang sangat mencolok dari orang yang memiliki *mindset* tetap dan mindset berkembang dalam menanggapi sebuah persoalan. Misalnya ketika Anda mengerjakan ujian

kemudian Anda mendapatkan nilai C. Apa yang Anda pikirkan? Apa yang anda rasakan? Apa yang Anda lakukan?

Ketika pertanyaan ini di ajukan kepada orang yang memiliki *mindset* tetap, mereka akan menjawab: "Aku gagal."; "aku bodoh" Dengan kata lain, mereka memandang kejadian tersebut sebagai ukuran langsung dari kompetensi dan nilai mereka.

Beda hal nya ketika pertanyaan ini di ajukan kepada orang yang memiliki *mindset* berkembang, mereka akan menjawab: "aku harus berusaha lebih keras."; "aku harus lebih giat belajar." Mereka tidak menganggap ini sebagai nilai intelegensi mereka melainkan ini menjadi bahan dorongan agar dia terus berkembang.

Kita bisa nilai dan lihat bagaimana orang yang memiliki *mindset* tetap dan orang yang memiliki *mindset* tumbuh dalam menghadapi sebuah persoalan. Orang yang memiliki *mindset* tetap akan langsung menilai diri nya sesuai dengan nilai yang ia dapat. Adapun orang yang memiliki *mindset* berkembang, ia akan melihat dimana letak kesalahan yang ia kerjakan, kemudian ia koreksi dan perbaiki kesalahan tersebut. Sehingga ketika menghadapi persoalan serupa, ia sudah tau apa yang harus ia kerjakan.

Orang yang memiliki *mindset* tetap akan tetap dangan pendirian nya bahwa nilai intelegensi dia tergantung oleh nilai yang ia dapat. Dia merasa bagaimana pun usaha yang ia lakukan akan tetap sia-sia. Jika menurut dia itu bukan kemampuan nya. Beda hal nya dengan orang yang memilik *mindset* berkembang ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk bisa mendapatkan apa yang ia kerjakan. Ia menyakini bahwa setiap orang bisa mendapatkan apa yang ia inginkan melalui usaha yang ia kerjakan. Dan Ia yakin bahwa sesorang itu bisa berkembang melalui proses dan usaha yang ia kerjakan.

Orang yang memiliki *mindset* tetap cenderung tidak mau mengambil risiko, ketika ia dihadapkan dengan suatu persoalan dan ia mampu menghadapi nya, kemudian dihadapkan dengan persoalan yang lebih sulit, terdakang ia menolak dengan alasan takut akan risiko yang ia terima.

Kesimpulannya, Intelegensi seseorang itu bisa berkembang tetapi justru Kitalah yang membunuh pikiran kita sendiri dengan beranggapan bahwa intelegensi manusia itu tetap, maka harus kita luruskan dengan *mindset* yang benar. Sudah sepatutnya kita mengubah pola pikir untuk perubahan besar dalam hidup kita. Sudah banyak fakta di dunia ini bahwa orang terbelakang sekalipun bisa menjadi ilmuan atau pakar dalam suatu bidang tertentu, yang membedakan adalah cara kita memandang persoalan atau masalah tersebut dan bagaimana cara menghadapi nya.

Nama : Farhan Permana

Akun instragram : @farhanpermanaaa

## Pelita Kehidupan

Kepada insan yang bersukma

Ku titipkan iman kepada sang kuasa

Tidak ada ragu yang menjelma

Melawan fatamorgana menjadikan nya nyata

Hidup bukan hanya bernafas semata

Lebih dari itu melibatkan sebuah perasa

Kita hanya budak dari sang esa

Berlutut dan bersujud serta menyembah pada nya